

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSETS*

¹Yulia Rachmawati

²Ferdiansyah Ritonga

¹Jurusan Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung, Indonesia

¹Email: rachmayulia257@gmail.com

Abstrak

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover (WCTO)* dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return on assets (ROA)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 168 perusahaan, teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Analisis data menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa WCTO dan DER memberikan pengaruh positif terhadap ROA. Uji t pada WCTO berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan DER tidak signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: WCTO, DER dan ROA.

Abstract

Return on assets (ROA) is a ratio which represent the company's ability to generate profits from the use of its resources or assets. The purpose of this study is to determine the effect of *working capital turnover (WCTO)* and *debt to equity ratio (DER)* on *return on assets (ROA)* of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. This research is a quantitative research using a descriptive approach. The total population in this study is 168 companies and by using *purposive sampling* method the samples use in this study is 60 company. Analyze data using F test and t test. The results with F test showed that WCTO and DER had a positive effect on ROA. The t test data analysis the result on WCTO has a negative effect on ROA, while DER is not significant on (ROA).

Keywords: WCTO, DER, ROA.

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015:22).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset (Hery, 2015).

Menurut Tandelilin (2010) *return on assets* (ROA) adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba

bersih setelah pajak. Apabila *return on assets* (ROA) meningkat, maka meningkat pula profitabilitas perusahaan dan hasil akhirnya adalah semakin besarnya tingkat kembalian (*return*) untuk para pemegang saham (Husnan, 2002).

Menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar *return on assets* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (I Made Subana, 2011:22).

Faktor utama yang diduga dapat berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) adalah *working capital turnover* (WCTO). *Working capital turnover* (WCTO) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2013:182). Sedangkan

menurut Ahmad (2008:8) mengatakan perputaran modal kerja yaitu kegiatan operasi suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran. Mengukur rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang disebut *working capital turn over* (perputaran modal kerja) (Riyanto, 2008).

Selanjutnya faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) adalah suatu rasio yang menunjukkan perbandingan utang dan modal perusahaan. Rasio ini berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang memberikan pengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal perusahaan (Sugiyono, 2009).

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut di likuidasi (Darsono dan Ashari, 2010).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur periode 2014-2018. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu karena saham perusahaan manufaktur lebih banyak diminati oleh investor dari pada perusahaan lainnya.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis yaitu inkonsistensi atas hasil penelitian terdahulu. Terkait hubungan antar variabel *working capital turnover* (WCTO) dengan *return on assets* (ROA) yang dilakukan oleh Mochammad Syarib dan Prijati (2016); Anggun Tri Utami (2018); Ahmad Juanda dan Dhaniel Syam (2019); Haifi Faiza (2017) menyatakan bahwa *working capital turnover* (WCTO) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yola Yuriana, Anissa Amalia Mulya dan Prita Andini (2015) menyatakan bahwa *working capital turnover* (WCTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Hasil ini diperkuat oleh hasil

penelitian Ginanjar Muhamad (2019) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* (WCTO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Selanjutnya mengenai hubungan *debt to equity ratio* (DER) dengan *return on assets* (ROA) terdapat penelitian yang dilakukan oleh Iin Cahyaningrum (2019); Soegiarto (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andri Helmi Munawar (2018); Nurhasanah dan Sipa (2017); Anisah dan Euis (2017) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil peneliti-peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *working capital turnover* dan *debt equity ratio* terhadap *return on assets* dengan menggunakan data-data *sample* yang baru.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency Theory*) sebagai landasannya. Komar D dan Swasti (2017) menjelaskan bahwa teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut.

Konsep *agency theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen, dimana *principal* adalah pihak yang memperkerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan agen adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Menurut Tandiotong (2016:3) teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang

disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Wahyuningtyas (2010) teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan suatu hubungan kontraktual yang melibatkan beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan beberapa orang yang bertindak sebagai agen yang bertugas untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Agen ditunjuk oleh *principal* untuk mengelola perusahaan dimana di dalamnya juga terkandung pendelegasian wewenang dari *principal* terhadap agen dalam pengembalian keputusan perusahaan atas nama pemilik. Dengan demikian agen akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *principal*.

Teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara *principal* dan agen. (Anthony dan Govindarajan, 2005). Manajer sebagai pihak yang mengelola kegiatan perusahaan sehari-hari memiliki lebih banyak informasi internal dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat

dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berekepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002).

Menurut Bathala et al (1994) terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan, diantaranya:

1. Meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (*insider ownership*). Menurut teori keagenan, konflik antara *principal* dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer

merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya.

2. Meningkatkan rasio dividen terhadap laba bersih (*earning after tax*).
3. Meningkatkan sumber pendapatan melalui utang.
Adanya utang akan dapat mengendalikan penggunaan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajer karena perusahaan harus melakukan pembayaran atas bunga dan pokok pinjaman secara periodik serta mematuhi ketentuan pada perjanjian utang.
4. Kepemilikan saham oleh institusi (*institutional holdings*).

Adanya kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

2.2.1. Working Capital Turnover

2.2.1.1. Pengertian Working Capital Turnover

Menurut Kasmir (2013:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCTO) merupakan

salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Selanjutnya menurut Munawir (2013:80) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah rasio yang hubungan antara model kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Hery (2015:218), perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Ardiyos (2003:995) mengemukakan pengertian perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah penjualan dengan rata-rata modal kerja. perbandingan ini menunjukkan efektivitas badan usaha dalam menggunakan modal kerja untuk memperoleh penerimaan.

2.2.1.2. Pengukuran Working Capital Turnover

Bambang Riyanto (2008:62) mengungkapkan mengenai Dalam menentukan perputaran modal kerja

(*working capital turnover*) dapat dibedakan menjadi 2 (dua) metode, yaitu:

1. Metode keterikatan dana (siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru mulai, dengan demikian pengalaman dari pengelola atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama. Menurut metode siklus daur dana ini perputaran modal kerja dapat diketahui dengan menghitung periode atau jangka waktu dana tertanam. Sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas.

2. Metode perputaran (*turnover*)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *grossworking capital* (Ahmad, 1997:7-12).

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan:

1. Rasio perputaran modal kerja.

Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan panjangnya waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk berputarnya suatu unit modal kerja dan perhitungannya dinyatakan dengan kali perputaran.

$$\text{Wcto} = (\text{Total penjualan} / \text{Jumlah aktiva lancar}) \times 100\%$$

2. Rasio jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva (CATA)

Rasio jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva merupakan perbandingan jumlah aktiva lancar terhadap total aktiva yang terdapat di perusahaan yang dinyatakan dalam persen (Sawir,2005:144).

$$\text{Rasio aktiva lancar terhadap total aktiva:} \\ (\text{jumlah aktiva lancar} / \text{total aktiva}) \times 100\%$$

Menurut Sawir (2009:16), arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahap dan kembali ke kas kedua disebut perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerjanya.

Menurut Kasmir (2013:183) rumus untuk mencari *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Wcto} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

2.2.2. *Debt to Equity Ratio*

2.2.2.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2010:112) *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Harahap (2007) *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Sedangkan menurut Diah Andarini (2007) dalam Dwipratama (2009) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Mogdiliani and Miller (1963) dalam Tarjo (2010) menyatakan nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan adalah diperoleh melalui hutang. Rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka Panjang), (Riyanto, 2001:32).

2.2.2.2. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157).

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan

total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.2.3. Return on Assets

2.2.3.1. Pengertian Return on Assets

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Return on assets* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva *return on assets* (ROA) setelah bunga dan pajak. Sedangkan Diaz dan Jufrizen (2014) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan tingkat pengembalian laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235) *return on assets* (ROA) mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang di investasikan. Horne dan Wachowicz (2005) menghitung *return on assets* (ROA) dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Lukman Syamsudin, 2011:63).

2.2.3.2. Pengukuran Return on Assets

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independent, yaitu: *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan variabel dependennya adalah *return on assets* (ROA). Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara *working capital turnover* (WCTO) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.1. Hubungan *Working Capital Turnover* dengan *Return on Assets*

Periode *working capital turnover* dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja, seperti bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain sampai kembali menjadi kas. Perusahaan akan

menginvestasikan kas yang mereka miliki kedalam berbagai modal kerja, lalu komponen modal kerja tersebut akan diolah menjadi barang jadi yang diharapkan dapat memberikan penjualan yang baik, karena apabila hasil penjualan baik maka pengembalian aset juga baik. Apabila pengembalian aset baik maka nilai profitabilitas perusahaan menjadi meningkat/baik pula, yang dimana salah satu rasio profitabilitas adalah *return on assets* (ROA).

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1= *Working capital turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*.

2.3.2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return on Assets*

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Apabila nilai DER tinggi maka perusahaan menggunakan cukup banyak hutang untuk memenuhi kegiatan operasionalnya. Apabila nilai hutang tinggi maka akan mempengaruhi nilai pengembalian aset, dimana hutang yang tinggi akan memberikan beban bunga yang tinggi pula, sehingga tingkat pengembalian aset perusahaan

menjadi semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on assets*

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Metode penelitian verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistika (Sugiyono, 2016:94). Pengaruh atau bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8)

dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Unit analisis menurut Indriantoro dan Supomo (2002:94) merupakan tingkat agregasi yang dianalisis dalam penelitian. Sedangkan menurut Zulganef (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Variabel dalam penelitian ini adalah working capital turnover dan debt to equity ratio sebagai variabel bebas, sedangkan return on assets merupakan variabel terikat. Working capital turnover disimbolkan dalam (X1) dan debt to equity ratio disimbolkan dalam (X2) yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu return on assets disimbolkan dalam (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangannya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data terkait aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan dan laba bersih. Dari kriteria diatas didapat sampel sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

3.1. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) operasionalisasi variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.1.1. Variabel Independen

3.1.1.1. Working Capital Turnover

Working capital turnover (WCTO) adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar (Riyanto, 2008:335).

Perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{asset lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

3.1.1.2. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157).

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:158):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3.1.2. Variabel Dependen

3.1.2.1. Return on Assets

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *return on assets* (ROA). Menurut Sawir (2005:18) *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Rumus untuk mencari *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.3. Variabel Kontrol

3.1.3.1. Umur Perusahaan

Sugiyono (2014:41) mendefinisikan variabel kontrol sebagai variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah umur perusahaan karena tidak ada indikator yang sama dalam umur perusahaan dengan indikator yang terdapat pada variabel dependen dan independen.

Menurut Poerwadarminta (2003:138) pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau ditiadakan). Sedangkan dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1997, perusahaan adalah setiap bentuk. Sedangkan menurut Nugroho (2012) umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan dari tahun

perusahaan itu terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Owusa dan Ansah, 2000). Dimana perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan}$$

3.1.4. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Adapun bentuk persamaan dari regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:184) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on assets* (ROA)

X1 = *Working capital turnover* (WCTO)

X2 = *Debt to equity ratio* (DER)

X3 = Umur perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel WCTO

β_2 = Koefisien regresi variabel DER

β_3 = Koefisien regresi variabel umur perusahaan

ε = Error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
ROA	300	-12.51	52.67	5.6057	9.07263
WCTO	300	14.92	47.31	3.1523	5.66769
DER	300	31.04	13.98	17.845	2.13235
Umur sahaan	300	5	113	41.87	18.599
Valid N (listwise)	300				

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel data statistik deskriptif variabel penelitian diatas, maka didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. ROA memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300 sampel, dari sampel tersebut nilai ROA minimum (terendah) adalah sebesar -12.51 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 52.67, dengan nilai mean (rata-rata) ROA sebesar 5.6057 dan nilai standar deviasi sebesar 9.07263.

2. WCTO memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300 sampel, dari sampel tersebut nilai WCTO minimum (terendah) adalah sebesar -14.92 dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 47.31, dengan mean (rata-rata) adalah sebesar 3.1523 dan nilai standar deviasi sebesar 5.66769.
3. DER memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300 sampel, dari sampel tersebut nilai DER minimum (terendah) adalah sebesar -31.04 dan nilai maksimum (tertinggi) adalah sebesar 13.98, dengan mean (rata-rata) sebesar 0.7845 nilai standar deviasi sebesar 2.13235.
4. Umur perusahaan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 300 sampel. Dari sampel tersebut umur perusahaan minimum (terendah) adalah 5 dan nilai maksimum (tertinggi) adalah 113, dengan mean (rata-rata) sebesar 41.87 dan nilai standar deviasi sebesar 118.599.

4.1.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila tingkat signifikannya lebih kecil dari α yang telah

ditentukan yaitu 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Sebaliknya apabila tingkat signifikan F lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tersebut berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7918.830	3	2639.610	46.807	.000 ^b
Residual	16692.615	296	56.394		
Total	24611.446	299			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

Berdasarkan uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel WCTO, DER dan umur perusahaan secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar $0.000 <$ dari alpha (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa WCTO, DER dan umur perusahaan

secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

4.1.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila tingkat signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Model regresi dari hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = -2.844 - 0.378 X_1 + 0.151 X_2 + 0.227 X_3$$

Berdasarkan hasil uji t, variabel WCTO diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka WCTO berpengaruh terhadap ROA karena dengan keadaan tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan nilai t hitung WCTO adalah -4.810,

yang berarti arahnya negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial WCTO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Untuk variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.461 > 0.05$ maka berpengaruh tidak signifikan, karena dengan keadaan tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan nilai t hitung DER adalah 0.739, yang berarti arahnya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pada variabel kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka berpengaruh signifikan, karena dengan keadaan tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan nilai t hitung umur perusahaan adalah 9.487, yang berarti arahnya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dibawah ini tabel untuk hasil dari uji parsial (uji t).

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-2.844	1.163		-2.445
WCTO	-.378	.079	-.236	-4.810	.000
DER	.151	.205	.036	.739	.461
Umur Perusahaan	.227	.024	.466	9.487	.000

a. Dependent Variable: ROA

4.1.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Berikut tabel pengujiannya:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.567 ^a	.322	.315	7.50959

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, DER, WCTO

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel diatas, didapatkan nilai R Square (koefisien

determinasi) sebesar 0.322 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 32.2%.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pengaruh WCTO Terhadap ROA

Berdasarkan hipotesis pertama memprediksi adanya pengaruh positif dan signifikan antara WCTO terhadap ROA. Pada analisis uji t (parsial) WCTO mempunyai t hitung sebesar -4.810 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai yang dihasilkan adalah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa WCTO (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018.

Setiap kenaikan *working capital turnover* (WCTO) maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas, sebaiknya apabila terjadi penurunan pada *working capital turnover* (WCTO) maka profitabilitas akan mengalami kenaikan, faktor lain yang menyebabkan *working*

capital turnover (WCTO) negatif dilihat dari sumber modal kerja yang berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan utang lancar sehingga perusahaan mengalami minus setiap tahunnya. Maka WCTO berpengaruh akan tetapi tidak searah terhadap ROA.

4.2.2. Pengaruh DER Terhadap ROA

Hipotesis kedua memprediksi adanya pengaruh negatif dan signifikan antara DER terhadap ROA. Pada analisis uji F (simultan) DER berpengaruh terhadap ROA karena DER berjalan bersama WCTO, dimana utang yang didapat dari investor dijadikan oleh perusahaan sebagai modal kerja yang tentunya akan diteruskan sebagai pembelian bahan yang bertujuan untuk menghasilkan barang jadi yang bisa dijual. Selanjutnya barang jadi yang dijual diharapkan mendapatkan pendapatan yang pasti akan berpengaruh kepada tingkat pengembalian aset.

Sedangkan pada analisis uji t (parsial) DER mempunyai t hitung sebesar 0.739 dengan nilai signifikan sebesar 0.461 dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan diatas $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka

dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa utang dalam perusahaan apabila tidak di ikuti oleh manajemen pengelolaan utang yang baik maka tidak akan memberikan kontribusi positif dalam peningkatan modal kerja, maka utang dalam hal ini tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian aset.

4.2.3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap ROA

Hipotesis dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel kontrol yaitu umur perusahaan. Pada analisis uji t (parsial) umur perusahaan mempunyai t hitung sebesar 9.487 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan nilai yang dihasilkan adalah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan dibawah $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018.

Perusahaan yang sudah lama berdiri biasanya memiliki profitabilitas yang tinggi apabila dibandingkan

perusahaan yang baru saja berdiri. Biasanya hal tersebut diakibatkan karena tingkat pengeluaran yang lebih tinggi terjadi pada perusahaan yang baru dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama. Umumnya dalam hal pemasaran dan investasi awal seperti pembelian aset dan barang modal. Selain pemasaran ataupun investasi awal, biasanya tingkat penjualan pada perusahaan lama lebih stabil dibandingkan perusahaan baru, hal tersebut bisa diakibatkan karena konsumen lebih mengenal nama perusahaan lama dibanding nama perusahaan yang baru.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh WCTO, DER terhadap ROA dengan umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan yang mencakup 60 perusahaan penelitian dengan runtun waktu sebanyak 5 tahun

sehingga unit data yang diolah sebanyak 300 observasi, maka penulis mengambil keputusan sebagai berikut dibawah ini:

1. *Working capital turnover* (WCTO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Faktor lain yang menyebabkan *working capital turnover* (WCTO) berpengaruh negatif dilihat dari sumber modal kerja yang berasal dari aktiva lancar lebih kecil dibandingkan utang lancar sehingga perusahaan mengalami minus setiap tahunnya. Maka pengaruh WCTO berpengaruh tidak searah terhadap ROA.
2. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Apabila utang tidak memberikan kontribusi positif dalam peningkatan modal kerja, maka utang tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengembalian

aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER tidak signifikan terhadap ROA.

5.2. KETERBATASAN

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Dari 167 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 60 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu hanya struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Jika variabel ditambah, mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.

5.3. SARAN

5.3.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian pada uji koefisien determinasi sebesar 32.2%, sementara sisanya sebesar 67.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *return on assets* (ROA), hendaknya menambahkan variabel lain selain *working capital turnover* (WCTO), *debt to equity ratio* (DER), dan umur perusahaan. Misalnya saja seperti *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO), *net profit margin* (NPM) dan lain sebagainya.

Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan rentang waktu penelitian, sehingga data observasi menjadi lebih banyak. Dan disarankan juga agar dapat meneliti tidak hanya pada sektor manufaktur saja.

5.3.2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat disampaikan penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan disarankan untuk mengelola manajemen modal kerja

yang sangat agresif dengan tidak menekan investasi modal kerja yang sangat kecil, sehingga profitabilitas dapat dicapai secara optimal.

- b. Perusahaan disarankan agar dapat mengelola hutang bersamaan dengan modal kerja dengan baik supaya dapat meningkatkan nilai ROA, meskipun pengaruh pada variabel ini (DER) tidak memberikan pengaruh yang signifikan tetapi DER dan WCTO memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat pengembalian aset.

2. Bagi investor

Dalam melakukan investasi, investor disarankan untuk cerdas dan selektif dalam memilih perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Sebaiknya investor memperhatikan terlebih dahulu perputaran modal kerja serta manajemen utang perusahaan tersebut, karena kedua faktor tersebut ditambah dengan lamanya perusahaan itu berdiri bisa digunakan menjadi salah satu faktor pengambilan keputusan investor dalam melakukan investasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

Ajana, Bahana Takbir and Purwanto, Agus. (2017). "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 6, No 3.

Alpha Statistika (9 September 2018). Cara Mengatasi Heterokedastisitas dengan Transformasi Logaritma. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020, dari <http://www.youtube.com/watch?v=pcPuNEipCQY>

Amdani and Desnerita. (2015). "Pengaruh Struktur Modal Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi* Vol. XIX, No. 03. Ginting, Wenny Anggeresia. (2018). "Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets". *Jurnal Ilmiah* Vol. 15, No. 2.

Aulia, Romli dan Marnisah. (2020). "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return on Asset Pada Koperasi di Kota Palembang". *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro)* Vol. 1, No. 1.

- CNBC Indonesia (2020-16 March).
Ada Masalah, Saham Produsen Aki Terancam Dihapus BEI. Diakses pada 22 Agustus 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200316110418-17-145095/ada-masalah-saham-produsen-aki-terancam-dihapus-bei>
- Dewi, Cipta dan Kirya. (2015).
“Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA”. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 3 Tahun 2015).
- Dr. H. Ismail, Fajri M.Pd.I. (2018).
Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Edu Saham (29, April 2020). Pengertian Debt to Equity Ratio (DER): Rumus, Cara Analisis, contoh Soal. Diakses tanggal 18 Juli 2020, dari <http://edusaham.com/2019/09/pengertian-debt-to-equity-ratio-der.html>
- Efendy dan Wibowo. (2017).
“Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Journal of Applied Managerial Accounting* Vol.1, No. 2.
- Eisenhardt, Kathleem. (1989).
“Agency Theory: An Assesment And Review.” *Academy Of Management Review* 14. Hal 57-74.
- Ginting, Wenny Anggeresia. (2018).
“Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets”. *Jurnal Ilmiah* Vol.15, No 2.
- Haryanto, Tri. (2019). “Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pariwisata Komunikasi Indonesia Di Tangerang”. *Jurnal Sekuritas* Vol. 2, No. 2.
- Juliana, Ahmad and Melisa. (2019).
“Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia (Studi Kasus: Indek LQ45 Periode 2012-2016)”. *Mangement Insight* Vol. 14, No. 1.
- Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung Alfabeta.
- I Made Dian S., dan Putu Vivi L. (2014).
“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

- Perusahaan”. *Jurnal Manajemen* Vol.3 No.7 tahun 2014.
- Kasmad and Faiza, Haifi. (2018). “Perubahan Return on Assets Yang Diakibatkan Adanya Perubahan Pada Modal Kerja Dan Debt To Equity Ratio Pada PT.Sepatu Bata, Tbk”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* Vol.5, No.1.
- Kridasusila, Andy dan Rachmawati, Windasari. (2016). “Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya pada Bursa Efek Indonesia (2010-2013)”. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol. 18, No.1.
- Kumpulan Artikel (01, November 2016). Objek dan Metode Penelitian. Diakses pada tanggal 22 Juli 2020, dari <http://www.mangihot.blogspot.com/2016/11/objek-dan-metode-penelitian.html#>
- Kurniawansyah, Kurnianto, dan Aditya. (2018). “Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi: Pendekatan Positiist dan Principle-Agen”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol.3, No.2.
- Lestari, Yuni. (2017). “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jom Fisip* Vol. 4, No. 1.
- Maulita, Dian dan Tania, Intan. (2018). “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5, No. 2.
- Moeldjadi. (2008). *Manajemen Keuangan, Pendekatana Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid I, Malang. Banyuwangi.
- Mustinah dan Ferieka, Hendrieta. (2019). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2008-2017”. *Jurnal BanqueSyar’i* Vol. 5, No.2.
- M.Thoyib, M. Firmansyah, Firman. Amri, Darul. Wahyudi, Riza and M.A, Melin. (2018). “Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia”.

Jurnal Akuntanika Vol. 4,
No. 2.

Palembang: Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi MD.

- Noor, Akhmad Syafrudin. (2011). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1.
- Pahlevi (March 27, 2019). Pengertian Prifitabilitas, Tujuan, Manfaat dan Jenis-Jenis. Diakses pada 10 Juli 2020, dari <http://www.pahlevi.net/pengertian-profitabilitas/>
- Prakorso, Bangun. (2014). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)”. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 15, No. 1.
- Priyatno, Duwi. (2010). “Paham statistik Data dengan SPSS”. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Mediakom.
- Putri, N.S., Safitri, E., & Wijaya. (2014). “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”.
- Rahman, Faizar dan Sunarti. (2017). “Pengaruh Marketing Expense, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Industri Sektor Perbankan Indonesia yang Listing di BEI Periode 2011-2015)” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 52, No. 1.
- Ramadhan, Widiyanti dan Taufik. (2016). “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan* Tahun XIII, No. 1.
- Riana, Anya. (2019). “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol. 10, No. 1.
- Rustiani, Meilinda Eka and Wiyani, Natalia Titik. (2017). “Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja

- Keuangan Perusahaan Semen". *Jurnal Akuntansi* Vol. 17, No. 2.
- Sanjaya, Surya and Rizky. (2018). "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan". *Kitabah* Vol. 2, No. 2.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Subandi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2018). "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performig Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal STIE Semarang* Vol.10, N0.3.
- SPSS Indonesia (2014-2019). *Olah Data Statistik dengan SPSS*, dari <http://www.spssindonesia.com/search/label/Uji%20Asumsi%20Klasik>
- T. Parulian, (2011). *Analisis Data dengan SPSS*. Utami, Rahmawati Budi and Prasetiono. (2016). "Analisis Pengaruh TATO, WCTO, Dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013)". *Diponegoro Journal of Management* Vol. 5, No.2.
- Wahyudi, Arya Darma, Wiksuana, I Gusti Bagus and Sedana, Ida Bagus Panji. (2017) "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Dan Food Beverage Di BEI". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.6, No. 6.
- Warren Reeve Fees. (2006). *Pengantar Akuntansi Buku Satu, Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____ 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. _____ Bandung: Alfabeta.
- Warren, Reeve, Duchac, Wahyuni, and Jusuf. (2018). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Werdiningtyas, Rilla and Sam'ani. (2018). "Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar

Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017". *Jurnal Sains Ekonomi dan Pebankan Syariah* Vol. 8, No. 1.

Piutang Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomatif". *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol.2, No. 1.

Wahyudi, Arya Darma. Wiksuana, I Gusti Bagus and Sedana, Ida Bagus Panji. (2017) "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Dan Food Beverage Di BEI". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.6, No. 6.

Sumber dari Internet atau Web:

www.idx.com

www.sahamok.com

www.simulasikredit.com/definisi-return-on-assets-roa/

www.kajianpustaka.com

Wartono, Tri. (2018). "Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA). (Studi pada PT. Astra International, Tbk)". *Jurnal Kreatif: Pemasaran Sumberdaya Manusia dan Keuangan* Vol. 6, No. 2.

Wibisana, Isa Agid. Mardani, Ronny Malavia and Wahono, Budi. (2018). "Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *E-Jurnal Riset Manajemen* Vol. 7, No. 5.

Yaqin, Supramono dan Prasetyowati. (2019). "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran

